

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang di tandai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dihadapkan dengan tantangan untuk mencapai visi dan misi mereka. Untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan, perusahaan dituntut untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan kerangka kerja yang memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. GCG tidak hanya meningkatkan efesiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholder), seperti pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat luas. Penerapan GCG yang efektif juga dapat meminimalkan risiko penyimpangan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Prinsip-Prinsip GCG meliputi Transparan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*independency*), Kewajaran (*Fairness*). Pertama, transparansi menurut perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu kepada stakeholder. Kedua, akuntabilitas mengharuskan perusahaan memiliki struktur tanggung jawab yang jelas dalam pengambilan keputusan. Ketiga, tanggung jawab mengacu pada komitmen perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-

undangan serta bertanggung jawab atas dampak operasionalnya terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan. Keempat, independensi memastikan bahwa keputusan perusahaan bebas dan konflik kepentingan. Kelima, kewajiban menekankan perlakuan yang adil terhadap semua stakeholder tanpa diskriminasi.

Penerapan kelima prinsip ini secara konsisten dapat menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Fokus khusus dalam penelitian ini yaitu prinsip responsibility, yang menjadi pilar penting dalam GCG. Prinsip ini menekan bahwa perusahaan harus menjalankan operasionalnya dengan mematuhi regulasi yang berlaku, seperti undang-undang ketenagakerjaan, keselamatan kerja, dan lingkungan. Selain itu, responsibility mencakup tanggung jawab sosial perusahaan, yang mencakup upaya untuk meminimalkan dampak negatif operasional terhadap lingkungan dan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Penerapan GCG memiliki peran sangat krusial dalam sektor industri, terutama pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di lingkungan dengan risiko tinggi, seperti industri baja. Salah satu divisi yang memainkan peran strategis dalam mendukung penerapan GCG adalah Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Divisi K3 bertugas memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan perusahaan mematuhi standar keselamatan kerja yang diatur dalam regulasi nasional, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen K3. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan K3, melaksanakan pelatihan keselamatan, melakukan inspeksi rutin dan memastikan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Meskipun penting, penerapan GCG pada divisi K3 sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kelemahan yang umum terjadi meliputi kurangnya cakupan kebijakan K3 yang komprehensif, rendahnya pemahaman karyawan dan manajemen tentang pentingnya prinsip GCG, serta lemahnya pengawasan terhadap implementasi kebijakan K3. Kelemahan ini dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi, kerusakan lingkungan, dan penurunan kepercayaan stakeholder. Kurangnya komitmen manajemen terhadap penerapan GCG, khususnya prinsip responsibility, sering kali menjadi faktor utama dalam kegagalan pengelolaan K3 di perusahaan industri.

PT Putra Steelindo Perkasa, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi baja hollow dan berlokasi di Cilegon, Banten, tidak luput dari tantangan tersebut. Sebagai sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor industri beresiko tinggi, PT Putra Steelindo Perkasa menghadapi kebutuhan mendesak untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif, terutama pada Divisi K3. Pengamatan di awal menunjukkan bahwa perusahaan ini masih menghadapi kendala dalam hal kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja, pengawasan kebijakan K3, dan integrasi prinsip GCG dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip GCG, khususnya responsibility, diterapkan pada Divisi K3, serta untuk

mengidentifikasi tantangan, risiko, dan dampaknya terhadap kinerja keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

Penelitian ini terinspirasi dari pengalaman magang peneliti selama lima bulan di PT Putra Steelindo Perkasa, Cilegon. Selama periode magang, peneliti mengamati berbagai aspek pelaksanaan K3, termasuk kebijakan keselamatan kerja, pelatihan pada karyawan, dan pengawasan dalam operasional. Pengamatan ini mengungkapkan adanya potensi perbaikan dalam penerapan prinsip GCG, terutama dalam hal bagaimana transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dijalankan. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip GCG diterapkan pada Divisi K3 di PT Putra Steelindo Perkasa, serta bagaimana tantangan yang ada dapat diatasi untuk meningkatkan kinerja keselamatan kerja. Oleh karena itu, peneliti mengajukan Tugas Akhir berjudul **“Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada Divisi K3 PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon”**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan melalui rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan efektivitas tata kelola dan keselamatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menyesuaikan dan relevansi terkait pembahasan dalam karya tulis ini, Penulis memfokuskan pada permasalahan mengenai fenomena yang sudah diambil yaitu mengenai penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam mendukung efektivitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di sektor industri manufaktur, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang baja dan konstruksi seperti PT. Putra Steelindo Perkasa Cilegon. Dengan adanya fenomena

permasalahan tersebut yang diambil oleh Penulis dan mengingat bahwa aktivitas pada K3 memiliki lingkup resiko yang luas. Dengan demikian, pembahasan akan tetap terfokus dan tidak meluas.

1. Bagaimana prinsip Good Corporate Governance (GCG), khususnya prinsip responsibility, diterapkan pada Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Putra Steelindo Perkasa, Cilegon?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip responsibility GCG pada Divisi K3 di PT Putra Steelindo Perkasa?
3. Bagaimana dampak penerapan prinsip responsibility GCG terhadap kinerja keselamatan dan kesehatan kerja di PT Putra Steelindo Perkasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Menganalisis tingkat penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), khususnya prinsip responsibility, pada Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Putra Steelindo Perkasa, Cilegon.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip responsibility GCG pada Divisi K3 di PT Putra Steelindo Perkasa.
3. Mengevaluasi dampak penerapan prinsip responsibility GCG terhadap kinerja keselamatan dan kesehatan kerja di PT Putra Steelindo Perkasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Tugas Akhir ini untuk memperluas pengetahuan dan menerapkan teori yang telah dipelajari, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam penerapan prinsip-prinsip GCG pada Divisi K3 di PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon.

2. Bagi Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik

Tugas Akhir ini digunakan sebagai referensi serta menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian serupa di masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Tugas Akhir ini digunakan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi terkait penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance di Divisi K3, guna meningkatkan efektivitas kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan sejahtera di PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon dalam pencapaian target termasuk Visi & Misi Perusahaan.